

PENGARUH PENGANGGURAN, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Muhammad Rafi'i Sanjani¹⁾, Indah Fitriana Sari²⁾

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa
email: muhammad.rafi.sanjani@uts.ac.id

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Teknologi Sumbawa
email: indah.fitriana.sari@uts.ac.id

Abstract

This research has a goal, namely to find out how much influence unemployment, government spending, and population have on economic growth in West Nusa Tenggara Province in 2018-2020. This type of research is quantitative research, secondary. With documentation data collection techniques and literature studies, namely searching for and obtaining data from the official website of the Central Bureau of Statistics (CBS), the data analysis technique used is Panel Data Regression. The results of the data analysis show that, (1) Unemployment has a positive and not significant effect on economic growth in West Nusa Tenggara Province from 2018 to 2020; (2) Government Expenditure has a negative and not significant effect on economic growth in West Nusa Tenggara Province from 2018 to 2020; (3) The total population has a positive and not significant effect on economic growth in West Nusa Tenggara Province from 2018 to 2020; (4) Unemployment, Government Expenditure, and Population simultaneously have a positive effect on economic growth in West Nusa Tenggara Province from 2018 to 2020.

Keywords: *Unemployment, Government Expenditure, Population, and Economic Growth*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan perekonomian pada suatu negara merupakan hal penting yang harus dilakukan dan diusahakan oleh seluruh negara, karena ketika perekonomian nasional meningkat, maka tingkat taraf hidup, serta kondisi pada masyarakatnya pun dapat ditingkatkan. Hal ini dapat diwujudkan ketika kita sebagai masyarakat ikut bersama pemerintah dalam proses mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Dalam hal mendukung peningkatan perekonomian negara bisa dimulai dari meningkatkan kualitas diri masyarakat yang tentunya dimulai dari pribadi masyarakat itu sendiri, bagi negara yang masih berkembang seperti Indonesia, Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan aset negara yang sangat dibutuhkan dalam proses peningkatan perekonomian negara. Selain mengembangkan keterampilan dan potensi diri pada masyarakat

yang dengan tujuan sumber daya manusia menjadi meningkat dan berkualitas, peningkatan perekonomian negara juga dapat dimulai dengan mengelola sumber daya alam. Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah yang kemudian dapat dikembangkan untuk menjadi bahan dasar produksi maupun bahan pendukung industri. Kemudian perekonomian suatu negara juga akan meningkat ketika aktivitas produksi dalam negara itu juga mengalami peningkatan.

[1] Dalam hal pembangunan nasional di Indonesia, ini tidak dapat dilepaskan dari pembangunan daerah, karena melihat wilayah Indonesia itu terdiri atas provinsi, kabupaten atau kota, serta bagian-bagian daerah yang lebih kecil, kegiatan pembangunan nasional yang direncanakan haruslah mampu menjangkau dan menyentuh serta bisa dirasakan hingga ke daerah pelosok dan masyarakat kecil. Tujuan inti dari

proses pembangunan adalah meningkatnya ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kehidupan pokok, meningkatnya standar hidup (pendapatan, penyediaan lapangan pekerjaan, dan perbaikan kualitas pendidikan) dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial.

[2] Perencanaan pembangunan ekonomi merupakan upaya dalam penggunaan sumber daya publik yang tersedia pada suatu wilayah menjadi meningkat lebih dari sebelumnya, dengan memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai dari sumber daya secara bertanggung jawab. Beberapa hal yang menjadi alasan bahwasannya dibutuhkan sebuah perencanaan pembangunan daerah. Pertama, adanya perbedaan kondisi sosial ekonomi pada setiap daerah. Kedua, adanya perbedaan pada tingkat pembangunan antar daerah. Ketiga, adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Keempat, adanya ekspansi ekonomi suatu daerah ke daerah lain.

[3] Salah satu tujuan dari adanya pembangunan ekonomi pada suatu daerah adalah mengurangi masalah kemiskinan yang ada atau sedang dihadapi. Kemiskinan selalu menjadi masalah umum dalam bidang ekonomi yang menjadi titik dasar ataupun titik acuan keberhasilan setiap pemerintah daerah terhadap daerahnya bahkan terhadap negara pada perjalanan waktu ke waktu. Pada pembangunan ekonomi sendiri ditujukan untuk mewujudkan kemakmuran rakyatnya, melalui peningkatan perekonomian, yang diharapkan dapat mengatasi masalah pembangunan dan sosial masyarakat seperti pengangguran.

[4] Faktor tenaga kerja yang merupakan bagian dari Sumber Daya Manusia (SDM) pada masa pembangunan nasional, ini termasuk faktor yang penting bagi keberhasilan dan terlaksananya pembangunan nasional di Indonesia. Pemanfaatan jumlah angkatan kerja dianggap, merupakan salah satu dari faktor yang memiliki pengaruh positif dalam memacu pembangunan nasional serta pertumbuhan ekonomi.

[1] Pembangunan ekonomi diartikan sebagai

suatu proses yang mempengaruhi pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat dalam jangka waktu panjang, proses pembangunan ekonomi menginginkan adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan struktur ekonomi. Pertumbuhan ekonomi biasanya diikuti oleh tingkat pengangguran yang semakin menurun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonominya maka semakin rendah tingkat pengangguran dan semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja.

Pengangguran bisa dikatakan sebagai sesuatu yang wajar terjadi, karena pada setiap minggu ataupun bulan pasti ada yang kehilangan pekerjaannya maupun berhenti atau keluar dari pekerjaannya. Namun, bila jumlah pengangguran pada suatu wilayah atau daerah terlalu tinggi, maka akan menjadi sebuah masalah. Dimana pengangguran ini menandakan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak maksimal, yang dikarenakan jumlah lapangan kerja tidak mampu mengimbangi banyaknya jumlah tenaga kerja yang ada atau yang tersedia.

[5] Tenaga kerja merupakan salah satu dari faktor penting dalam sebuah proses produksi, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja akan meningkat bila output juga meningkat. Sehingga perlu dirumuskan kebijakan yang tepat yang dapat memberikan dorongan kepada perluasan kesempatan kerja, agar alat-alat kebijakan ekonomi dapat mengurangi pengangguran. Kebijakan dari pembangunan daerah yang memang mempunyai fungsi dalam upaya perluasan kesempatan kerja ketika dilihat dari pembangunan daerah dan hubungan antar daerah.

Upaya menurunkan tingkat pengangguran merupakan hal penting yang harus dilakukan, dalam pandangan masyarakat dan pemerintah daerah, jika masyarakat tidak menganggur berarti masyarakat tersebut mempunyai sebuah pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang didapat, diharapkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, jika kebutuhan hidup telah terpenuhi maka

masyarakat yang berada pada tingkat kemiskinan akan berkurang.

Selain penyerapan tenaga kerja, pengeluaran pemerintah sendiri juga memiliki peran pada peningkatan serta penurunan dalam perencanaan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah sendiri memegang peranan yang penting didalam jalannya program-program yang direncanakan dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan PDRB, namun pengeluaran pemerintah yang turun bisa mempengaruhi pendanaan pada program yang sebelumnya telah direncanakan. Pengeluaran pemerintah yang tinggi, yakni ketika pengeluaran pemerintah daerah meningkat, Produk Domesti Regional Bruto (PDRB) juga seharusnya mengalami peningkatan. Dalam hal mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerintah mempunyai dua arah kebijakan, yang pertama kebijakan moneter mengenai jumlah uang yang beredar, dan kebijakan fiskal mengenai pengeluaran dan pendapatan.

Kebijakan akan pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal yang berperan sebagai wujud campur tangan pemerintah dalam perekonomian suatu daerah, fungsi yang dijalankan oleh pemerintah dapat dilakukan dengan kebijakan fiskal melalui kebijakan pengeluaran atau belanja pemerintah, dalam hal ini pemerintah mendapat wewenang untuk belanja barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan publik. Belanja pemerintah ini merupakan hal penting yang hasilkan akan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Sehingga bisa disimpulkan bahwa belanja atau pengeluaran pemerintah merupakan hal yang penting dan perlu perhatian lebih, dikarenakan hal ini juga merupakan tujuan pemerintah dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh pengangguran dan pengeluaran pemerintah, tetapi jumlah penduduk juga memiliki peran dalam proses pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk bisa menjadi salah satu faktor yang ikut membantu dalam

pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penduduknya semakin tinggi pula angkatan kerja jika disertai dengan kualitas yang baik pula. Sebaliknya, pertumbuhan penduduk bisa menjadi salah satu faktor penghambat dari pertumbuhan ekonomi, ketika pertumbuhan penduduk yang ada tidak disertai dengan pertumbuhan kualitas yang baik pula.

Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat maka akan memperlancar pelaksanaan kegiatan perekonomian dan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas bagi masyarakat seiring dengan peningkatan laju Produk Domestik Regional Bruto. Pemberian wewenang kepada setiap pemerintah daerah diharapkan bisa memberikan solusi dan hal baru dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi pemerintah daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif asosiatif yaitu suatu rumasan masalah penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.[6] Jenis data yang digunakan adalah data panel. Adapun variabel-variabel yang akan diujikan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi bagaimana dan sejauh mana pengaruh dari variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas pengangguran (X1), pengeluaran pemerintah (X2), dan jumlah penduduk (X3) terhadap variabel Y (variabel terikat) yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2018 hingga 2020.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian hasil dan pembahasan ini memaparkan tentang hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, serta mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan.

3.1. Tabel dan Gambar

Di bawah ini merupakan hasil deskripsi data pada penelitian ini.

Tabel 3.1
Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Var_Y	30	.6206667	9.463069	-34.57	28.79
Var_X1	30	3.656667	1.361876	0	6.83
Var_X2	30	1.54e+09	5.57e+08	7.69e+08	2.77e+09
Var_X3	30	506989.8	337428.3	144.707	1208594

Sumber : Diolah menggunakan STATA 14.0

Berdasarkan data diatas ini, bahwa didapatkan hasil variabel Y (pertumbuhan ekonomi) memiliki observasi sebanyak 30 data dan dengan nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi pada 10 (sepuluh) kabupaten/kota di provinsi nusa tenggara barat dari tahun 2018 ketahun 2020 adalah sebesar 0,6206667, standar deviasi sebesar 9.463069, serta nilai minimum pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -34,57 serta nilai maximal 28,79. Nilai rata-rata yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya rata-rata pertumbuhan ekonomi dari 10 kabupaten/kota dinusa tenggara barat pada tahun 2018-2020 adalah sebesar 0,62 serta standar deviasi adalah sebesar 9,46, sehingga menggambarkan nilai deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (mean), yang kemudian menjelaskan bahwa penyimpangan terhadap data melebihi nilai rata-ratanya, yang mencerminkan nilai rata-rata merupakan representasi yang buruk untuk seluruh data.

Variabel X1 (pengangguran) memiliki observasi sebanyak 30 data dan dengan nilai rata-rata pengangguran terbuka 10 kabupaten/kota di provinsi nusa tenggara barat dari tahun 2018-2020 adalah sebesar 3.656667, dan standar deviasi sebesar 1.361876, serta nilai minimum pengangguran adalah 0 dan nilai maximalnya adalah 6.83. nilai rata rata yang terdapat pada

tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengangguran pada 10 kabupaten/kota di provinsi nusa tenggara barat tahun 2018-2020 adalah sebesar 3,65 dan nilai standar deviasi adalah 1,36 sehingga menggambarkan nilai rata-rata keseluruhan data pengangguran lebih besar dari nilai standar deviasi.

Variabel X2 (pengeluaran pemerintah) memiliki observasi sebanyak 30 data dan dengan nilai rata-rata pengeluaran pemerintah (belanja langsung dan belanja tidak langsung) pada 10 kabupaten/kota di provinsi nusa tenggara barat dari tahun 2018-2020 adalah sebesar 1.54e+09, dan standar deviasi sebesar 5.57e+08, serta nilai minimum pengeluaran pemerintah adalah 7.69e+08 dan nilai maximalnya adalah 2.77e+09, nilai rata-rata yang terdapat pada tabel 4.5 ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengeluaran pemerintah pada sepuluh kabupaten di provinsi nusa tenggara barat dari tahun 2018 hingga ke tahun 2020 adalah sebesar 1,54 dan nilai standar deviasi 0,57, sehingga menggambarkan nilai rata-rata keseluruhan data pengeluaran pemerintah lebih besar dari nilai standar deviasi.

Variabel X3 (Jumlah penduduk), memiliki observasi sebanyak 30 data dan dengan nilai rata-rata 506989.8, dan standar deviasi sebesar 337428.3, serta nilai minimum jumlah penduduk adalah sebesar 144.707 dan nilai maximum adalah sebesar 1208594. nilai rata-rata yang terdapat pada 5.06 yang menunjukkan nilai rata-rata jumlah penduduk pada 10 kabupaten/kota di provinsi nusa tenggara barat dari tahun 2018 hingga ke tahun 2020 adalah sebesar 506989.8 sedangkan nilai standar deviasi adalah 337428.3, sehingga menggambarkan nilai rata-rata keseluruhan data jumlah penduduk lebih besar dari nilai standar deviasi. Data tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Nusa Tenggara Barat.

Tabel dan Gambar

Analisis data panel yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pengangguran, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk terhadap

pertumbuhan ekonomi di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dari tahun 2018-2020. Dilihat dari hasil pengolahan data panel untuk tiga model estimasi yaitu, CEM, FEM, dan REM dengan analisis menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji LM (Lagrange Multiplier). Dan dari ketiga model yang telah berhasil dilakukan pengujian, Model terbaik yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM). Hasil regresi data panel adalah sebagai berikut :

Tabel
Hasil Estimasi CEM

Var_Y	Coef.	Std. Err.	t	p> t
Var_X1	0.4610196	1.358596	0.34	0.737
Var_X2	-2.93E-09	1.05E-08	-0.28	0.782
Var_X3	5.42E-06	0.0000173	0.31	0.756
_Cons	0.690926	9.66857	0.07	0.944

Sumber : olah menggunakan STATA 14.0

$$Y_{it} = 0.690926 + 0.46X1_{it} + (-2.93) X2_{it} + 5.42 X3_{it}$$

Berdasarkan Tabel dan persamaan regresi diatas, terlihat bahwa nilai koefisien konstanta pada hasil estimasi metode CEM adalah 0.690926. koefisien dari variabel-variabel tersebut ada yang berpengaruh positif dan ada yang berpengaruh negatif. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah pengangguran, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program stata versi 14 yang dimana data tersebut telah memenuhi syarat uji regresi data panel, maka diperoleh sebagai berikut.

1. Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB tahun 2018 sampai tahun 2020 yang di mana Nilai α adalah 5% (0,05) maka hasil untuk uji t pada variabel X1 (pengangguran), dengan nilai probabilitasnya adalah 0.737, dengan nilai t

adalah 0.34. jika $0.737 > 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel tingkat pengangguran berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional. Pada kebijakan fiskal termasuk didalamnya pengeluaran pemerintah dan kebijak-kebijakan lainnya diharapkan dapat mengoreksi gangguan yang menghambat jalannya roda perekonomian. Dengan hasil uji variabel x2 (pengeluaran pemerintah) dengan perolehan nilai probabilitas 0.782, dengan nilai t -0.28, jika $0.782 > 0.05$, maka hasil uji variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

3. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan jumlah penduduk yang pesat secara tidak langsung dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Berdasarkan hasil uji variabel X3 (Jumlah penduduk) dengan perolehan nilai probabilitas 0.756, dengan nilai t 0.31, jika $0.756 > 0.05$, maka hasil uji variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Sebagaimana teori dalam buku Sadono yang menyatakan bahwa apabila tingkat pertumbuhan ekonomi selalu rendah dan tidak melebihi tingkat pertumbuhan penduduk, pendapatan rata-rata masyarakat (pendapatan perkapita) akan mengalami penurunan.[7] Apabila dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi sama dengan pertumbuhan penduduk, maka perekonomian Negara tersebut tidak mengalami kemajuan. Hasil penelitian ini berpengaruh positif tapi tidak signifikan.

4. Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil uji regresi Common Effect Model pada tabel diatas (tabel 4.11), didapatkan nilai probabilitas F sebesar 0.9758,

yang berarti nilai probabilitas $F 0.9758 > 0.05$. Sehingga berdasarkan hipotesis yang digunakan dalam uji simultan ini terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel independen yaitu pengangguran, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil pengujian hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB tahun 2018 sampai tahun 2020 yang di mana Nilai α adalah 5% (0,05) maka hasil untuk uji t pada variabel X1 (pengangguran), dengan nilai probabilitasnya adalah 0.737, dengan nilai t adalah 0.34. jika $0.737 > 0.05$. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dengan penjelasan bahwa pengeluaran pemerintah dengan belanja tak langsung yang lebih tinggi, didalam daerah sendiri lebih diperuntukan kearah hal-hal seperti gaji pegawai, belanja bantuan sosial, hibah, yang komponen lain yang tidak memiliki dampak secara langsung serta produktif dalam memacu pertumbuhan ekonomi.
2. Dengan hasil uji variabel x2 (pengeluaran pemerintah) dengan perolehan nilai probabilitas 0.782, dengan nilai t -0.28, jika $0.782 > 0.05$, maka hasil uji variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
3. Perkembangan jumlah penduduk yang pesat secara tidak langsung dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Berdasarkan hasil uji variabel X3 (Jumlah penduduk) dengan perolehan nilai probabilitas 0.756, dengan nilai t 0.31, jika

$0.756 > 0.05$, maka hasil uji variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan.

4. Berdasarkan hasil uji regresi Common Effect Model pada tabel diatas (tabel 4.11), didapatkan nilai probabilitas F sebesar 0.9758, yang berarti nilai probabilitas $F 0.9758 > 0.05$. Sehingga berdasarkan hipotesis yang digunakan dalam uji simultan ini terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel independen yaitu pengangguran, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi.

5. REFERENSI

- [1] Lincoln Arsyad, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1999.
- [2] M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- [3] M. Skusen, *Sang Maestro Teori-teori Ekonomi Modern*. Jakarta: Prenada, 2005.
- [4] Syamsuddin, "Analisis Pengaruh Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi," *J. Paradig. Ekon.*, vol. 1, no. 7, pp. 73–84, 2013.
- [5] Halim, "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju," *J. Ilm. Ekon. Pembang.*, vol. 1, no. 2, pp. 158–172, 2020.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [7] S. Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.